

STUDI KASUS PENERAPAN KURIKULUM KTSP SENI BUDAYA DI MAN 2 KOTO BARU

Angge Pratiwi Vitri¹, Zora Iriani², Indrayuda³
Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
Email: pratiwi.angge@gmail.com

Abstract

This article aims to describe a case study in the implementation of cultural arts curriculum of KTSP in MAN 2 Koto Baru Solok. This type of research is a qualitative descriptive method. Object of research is the study of dance in MAN 2 Koto Baru, data were collected through interviews, literature study and direct observation. Data analysis was performed with phenomenology analysis and relationship between components. The results showed, the cases that occurred in KTSP curriculum implementation. Which one KTSP curriculum is not implemented fully in MAN 2 Koto Baru, so some elements like dance practice can not function . This is influenced by the school's policy that based on Islam. This means that the KTSP curriculum be implemented incomplete. On the other hand, MAN 2 Koto Baru which is a school of DEPAG supervision, and neither has the cultural arts curriculum. Therefore, the cultural arts curriculum implementation of KTSP into a case in MAN 2 Koto Baru.

Keywords: Case studies, implementation of KTSP curriculum and learning dance

A. Pendahuluan

Kurikulum pendidikan dalam arti luas adalah komponen di sekolah yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran. Dalam arti sempit, kurikulum adalah sejumlah materi atau gugusan materi pelajaran yang telah dirancang untuk diberikan dalam pembelajaran secara berimbang, teratur, dan terjadwal.

Dari kedua pemahaman ini maka ada isi kurikulum yang mengatur susunan materi pelajaran saja (bersifat internal kurikulum) dan ada isi kurikulum yang mengatur pelaksanaan pembelajaran (bersifat eksternal kurikulum). Kebijakan dinas pendidikan dan sekolah untuk pengaturan pelaksanaan kurikulum di sekolah merupakan kebijakan kurikulum yang bersifat eksternal kurikulum.

¹Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2012.

²Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang .

³Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Pengertian ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruang kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisah yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar/ berpendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

Harjonto (2003) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum dalam dunia pendidikan itu sesungguhnya adalah seluruh komponen pendidikan yang menjadi bagian dari sistem penyelenggaraan pendidikan itu. Maka jika dibawakan ke dinamika pendidikan di sekolah, yang termasuk kurikulum di sini adalah seluruh komponen pendidikan sistematis yang ada di sekolah, mulai dari komponen guru/siswa, materi dan tujuan belajar, metode dan teknik pembelajaran, sarana dan prasarana belajar evaluasi dan supervisi pendidikan, serta kondisi lingkungan dalam dan luar sekolah.

Kurikulum di sekolah ada yang membawahi berbagai mata pelajaran seperti, matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan Seni budaya. Oleh sebab itu, peranan kurikulum dibutuhkan untuk memformat agar pembelajaran pada masing-masing mata pelajaran tersebut dapat terlaksana sesuai tujuan pendidikan dan berdampak guna bagi siswa dan dunia pendidikan itu sendiri.

Menurut Sudarto (2008:47), mata pelajaran Seni dan Budaya mengemban misi sebagai pendidikan yang berbasis budaya. Ada dua aspek pendidikan seni yang dikembangkan disini yaitu: (1) Apresiasi seni; dan (2) Kreasi seni. Sedangkan aspek budaya dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu: (1) *multilingual* (keanekaragaman bahasa); (2) *multidimensional* (keanekaragaman cara pandang); dan (3) *multikultural* (keanekaragaman budaya).

Keberhasilan proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan antara satu sama lain, baik dalam hal kurikulum, materi pelaku belajar, metode, media, lingkungan dan umpan balik dari pembelajaran itu sendiri. Terkait dengan penggunaan dan fungsi media, maka hubungan timbal balik antara empat unsur utama dalam pembelajaran yaitu guru, siswa, media dan materi pelajaran, adalah pangkal tolak pembahasan yang seruis dipikirkan oleh para pakar pendidikan untuk penciptaan proses pembelajaran yang berkesinambungan (Sagala, 2005:39).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang memuat seni budaya Tahun 2006 adalah kurikulum pembelajaran (*subject matter*) dan kurikulum pengaturan komponen-komponen pembelajaran yang telah mengganti pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi tahun 2004 (Sunartono, 2008:13).

Karena KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran yakni sekolah dan satuan pendidikan, maka dinas pendidikan di tingkat kabupaten dan kota, beserta sekolah dan guru di tingkat sekolahnya punya kewenangan masing-masing, untuk mengatur pelaksanaan kurikulum KTSP dalam masalah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok juga dipengaruhi oleh adanya dua peraturan yang diterapkan secara bersamaan tersebut. Misalnya jika menurut Dinas Pendidikan yang menggunakan silabus KTSP Seni Budaya secara nasional, sekolah harus melaksanakan pelajaran tari bagi siswa kelas X, XI, dan XII pada sebaran semester ganjil dan genap.

Namun berdasarkan ketentuan kantor Departemen Agama tingkat Kabupaten Solok diperbolehkan sekolah mengikuti aturan itu atau dapat melaksanakannya pada semester berbeda. Dari keadaan yang ditemukan di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok, penulis melihat sekolah ini lebih mengikuti anjuran dari kantor Departemen Agama tingkat Kabupaten.

Ada batas-batas norma agama yang harus dipahami seorang guru dan siswa dalam belajar Seni Budaya, materi tersebut harus disesuaikan dengan kaedah agama Islam. Karena sekolah ini yang bercirikan agama tentu pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya ini terutama seni tari tidak seperti di sekolah-sekolah umum.

Beberapa masalah yang ada dan telah penulis temukan dalam observasi awal pelaksanaan KTSP Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok adalah: Pertama: Pelajaran Seni Tari di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok dilaksanakan tidak mengikuti jadwal umum yang ditetapkan Dinas Pendidikan. Jika pelajaran Seni Tari misalnya diberikan di ketiga tingkatan kelas (X, XI, dan XII) pada semester genap dan ganjil, maka MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok melaksanakan pelajaran Seni Tari dan Seni Teater di semester genap, sedangkan pelajaran Seni Musik dan Seni Rupa di semester ganjil.

Hal berikut yang juga penulis temukan dari observasi awal adalah adanya kegiatan pembelajaran Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Teater yang tidak sepenuhnya mengikuti aturan-aturan materi dan pelaksanaan pelajaran Seni Tari sesuai dengan silabus.

Secara sepintas lalu penulis merasakan bahwa dengan adanya kurikulum yang mempunyai niat baik sepertinya jadi membatasi pelaksanaan Seni Budaya di sekolah, dengan alasan yang sebenarnya belum jelas. Itulah dasar ketertarikan penulis untuk menjadikan masalah penerapan pelaksanaan kurikulum, yang akan diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan kepada permasalahan penerapan kurikulum KTSP dalam pembelajaran seni budaya yang tidak seutuhnya dilaksanakan oleh MAN 2 Koto Baru Solok. Oleh sebab itu, permasalahan penelitian ini adalah adanya kasus ketidak sinkronan antara konsep ideal sebuah kurikulum KTSP seni budaya dengan pelaksanaan versi MAN 2 Koto Baru, yang dibawah pengarahannya DEPAG Kabupaten Solok.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah pembelajaran tari di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, studi pustaka dan observasi langsung. Informan penelitian adalah guru Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok. Data dianalisis berdasarkan model fenomenologi. Fenomena dari kasus penerapan kurikulum KTSP Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok dianalisis secara bertingkat antara fenomena kurikulum dengan posisi belajar dan kebijakan dari Depag, yang diterapkan di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.

C. Pembahasan

1. Gambaram Umum MAN 2 Koto Baru Kabupeten Solok

MAN 2 Koto Baru adalah salah satu sekolah yang bercirikan agama berstatus negeri yang berada berdiri semenjak tahun 1990. Sekolah ini beralamat di jalan Guguk Panjang No. 35 Kenagarian Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Saat ini MAN 2 Koto Baru di pimpin oleh Dra. Nurhayati, MM dan memiliki tenaga pendidik yang berjumlah 54 orang, yang terdiri dari 42 orang guru PNS dan 13 orang non PNS (SK Ka Kanwil Kemenag Propinsi Sumbar) untuk 18 mata pelajaran. Khusus mata pelajaran Seni Budaya guru yang mengajar ada 2 orang yaitu, Irma Syahirman, S.Pd dan Rosita, S.Sn.

Luas tanah yang dimiliki sekolah ini, seluruhnya $\pm 18.757 \text{ m}^2$ dan luas bangunan 3.672 waqaf dari Almarhum Djamaluddin Dt. Rajo Intan (sudah bersertifikat) dengan status pemerintah. Ada 39 ruangan yaitu, 18 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang waka, 1 mushalla, 1 ruang pertemuan (aula), 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang labor komputer, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang majelis guru, 1 ruang BP, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 3 gudang, 1 pos keamanan, 1 kantin, 1 rumah penjaga sekolah, 1 lapangan futsal/ basket, 1 lapangan volley ball, dan 1 lapangan takraw.

2. Kurikulum Yang Ideal Dari Dinas Pendidikan Nasional

Pelajaran Seni Budaya adalah bagian *subject matter* kurikulum KTSP untuk satuan pendidikan di tingkat pendidikan dasar sampai sekolah menengah atas. KTSP Seni Budaya berisi sub mata pelajaran Seni Tari, Seni Musik, Seni Teater, dan Seni Rupa, bentuk pendidikan kesenian tersebut disebut sebagai mata pelajaran pendidikan kesenian. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 ini ditegaskan dengan jelas, bahwa mata pelajaran Seni Budaya adalah kelompok pelajaran estetika, aspek budaya di bahasa terintegrasi dan (menyatu) dengan seni (Depdiknas, 2006:2). Dengan kata lain, mata pelajaran Seni dan Budaya mengemban misi sebagai pendidikan yang berbasis budaya. Ada dua aspek pendidikan seni yang dikembangkan disitu yaitu: (1) Apresiasi seni; dan (2) Kreasi seni. Sedangkan aspek budaya dikembangkan menjadi tiga aspek yaitu: (1) *multilingual* (keanekaragaman bahasa); (2) *multidimensional* (keanekaragaman cara pandang); dan (3) *multikultural* (keanekaragaman budaya).

Untuk ketiga aspek budaya tersebut (*multilingual*, *multidimensional*, dan *multikultural*) yang digagaskan dalam materi pelajaran Seni Budaya ini sekurang-kurangnya berada dalam tiga ruang lingkup pula yaitu: (1) Seni Budaya dalam lingkup budaya daerah setempat misalnya (tari daerah setempat); (2) Seni Budaya dalam lingkup Nusantara misalnya (tari nusantara); dan (3) Seni Budaya dalam lingkup budaya mancanegara misalnya (tari mancanegara). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Seni Budaya sebagai bagian dari pelajaran pendidikan kesenian menurut KTSP, mutlak dilakukan guru dengan cara: (1) Mempedomani, merancang dan melaksanakan Promes (Program Semester) dan Prota (Program Tahunan Sekolah); (2) Mempedomani dan mengembangkan silabus; dan (3)

Merancang, membuat dan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan seterusnya.

Idealnya menurut Dinas Pendidikan Nasional KTSP ini di ajarkan pada sekolah-sekolah umum seperti SMA, sekarang KTSP Seni Budaya ini diajarkan pada sekolah MAN. Tentu pelaksanaannya berbeda dengan sekolah umum, karena MAN memiliki batas tertentu untuk mata pelajaran Seni Budaya terutama seni tari. Ada norma-norma yang harus dipahami.

3. Penerapan Kurikulum KTSP Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok

Meskipun MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok berada di bawah binaan Kantor Kementerian Agama (kemenag) Kabupaten Solok. Sekolah ini melaksanakan pelajaran yang berhubungan dengan agama Islam dan pelajaran umum. Pelajaran yang berhubungan dengan agama diatur berdasarkan Juknis (Petunjuk Teknis) dan Juklak (Petunjuk Pelaksanaan) Kurikulum KTSP untuk sekolah agama Islam. Sedangkan untuk pelajaran umum diatur berdasarkan kepada peraturan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok di bawah Kementerian Pendidikan Nasional. Khusus pada pelajaran umum yang tidak diatur dalam Juknis dan Juklak dipakai standar pelaksanaan dengan berbagai penyesuaian-penyesuaian.

Dengan adanya penyesuaian-penyesuaian itu maka pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya menurut KTSP di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok ini juga terkena oleh penyesuaian-penyesuaian yang diatur secara khusus oleh sekolah. Aturan penyesuaian ini juga berlaku untuk mata pelajaran pendidikan jasmani (olahraga). Meskipun ada penyesuaian-penyesuaian yang serupa untuk mata pelajaran umum lainnya seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, matematika, dan mata pelajaran lainnya. Namun bentuk penyesuaiannya tidak begitu jelas seperti ada di dua mata pelajaran ini.

Adanya penyesuaian-penyesuaian pada situasi dan kondisi lingkungan belajar terhadap pelajaran Seni Budaya untuk *madrasah aliyah* dengan materi pelajaran Seni Budaya yang dipakai untuk SMA, sebagaimana nampak nyata dari perbedaan yang digunakan.

Membahas Seni Budaya dalam pendidikan agama Islam seperti yang dilaksanakan oleh MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok, terlihat dalam materi buku pelajarannya bahwa ada beberapa pengertian dengan karya cipta yang dihasilkan manusia dalam bentuk seni, termasuk didalamnya seni rupa, musik, tari, teater, atefak, sastra, dan sebagainya. Disamping ada pembatasan pengertian dalam arti makna, pelaksanaan Seni Budaya dalam kehidupan sehari-hari juga tidak sebebaskan Seni Budaya dalam masyarakat luas.

Pada halaman pendahuluan buku Pelajaran Seni Budaya untuk MA (madrasah aliyah) tahun (2008:ii) disebutkan bahwa yang dikatakan sebagai Seni Budaya untuk madrasah aliyah negeri maupun swasta adalah semua bentuk pendidikan tentang sebuah hasil budi dan pikiran manusia sebagai sebuah karya seni yang hakiki sepanjang tidak bertentangan dengan norma etis, yaitu norma yang membahas apakah sebuah pekerjaan itu pantas untuk dilakukan atau tidak.

Oleh karena adanya pembatasan nilai etika agama yang ketat dalam pelajaran Seni Budaya di MA, maka pengembangan potensi yang ada pada peserta didik dengan berkreatifitas seni harus diarahkan dalam menambah kecintaan dan rasa syukur pada alam semesta yang sekaligus dapat menambah kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara (Seni Budaya, 2008: 31). Apabila Seni Budaya dikaitkan dengan pendidikan Agama Islam, maka harus dicari persamaan-persamaan atau penyesuaian-penyesuaian materi pelajaran, agar di satu sisi pendidikan seni dapat terwujud sebagai ungkapan rasa syukur melalui Seni Budaya, dan sisi berikutnya pendidikan agama memberikan pembenaran fatwa yang jelas tentang pendidikan seni mana yang boleh dipelajari di sekolah.

4. Kasus Yang di Temui Dalam Penerapan Kurikulum KTSP di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dengan perkembangan tingkah laku siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan pelaksanaan kurikulum KTSP Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok ada kasus yang peneliti temui dalam penerapan KTSP. Yang mana guru tidak sepenuhnya menerapkan KTSP yang telah ditentukan sekolah sesuai dengan kebutuhan, keadaan sekolah. Karena dalam pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Namun dalam kenyataannya tidak dijalankan seperti yang telah dibuat oleh guru dalam Silabus dan RPP sebagai acuan untuk pembelajaran.

Pengembangan silabus yang dilaksanakan oleh guru Seni Budaya MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok sama dengan beberapa sekolah lain yaitu dirumuskan pada saat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dalam pelaksanaannya pengembangan RPP merupakan tugas guru karena diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta karakteristik peserta didik.

Kendala yang ditemui adalah guru Seni Budaya MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok dalam pengembangan RPP dan Silabus adalah tidak sejalan dengan apa yang telah dibuat dalam RPP dan Silabus menurut KTSP Depertemen Pendidikan Nasional. Ini terjadi karena guru lebih banyak teori dari pada praktek, sesuai arahan Kanwil Depag melalui kepala sekolah MAN 2 Koto Baru.

Dimana pembelajaran tari yang tertuang secara ideal dalam KTSP Seni Budaya mengharuskan adanya praktek. Namun MAN 2 Koto Baru

meniadakan pembelajaran praktek, karena praktek menari dianggap mengeksploitasi tubuh. Sebab kurang relevan dengan ajaran agama Islam. Karena MAN 2 Koto Baru adalah sekolah dibawah naungan Depag yang berorientasikan agama Islam.

Untuk lebih jelasnya gambaran pelaksanaan pembelajaran seni tari di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok dapat diuraikan sebagai berikut :

No	Materi	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Metode	Waktu
1	Pertemuan 1 & 2 - Indikator: P.I Menjelaskan pengertian tari kreasi bentuk kelompok Nusantara. P.II Menjelaskan gerak sebagai dasar penyusunan tari pengertian tari Saman dari Aceh. ciri-ciri tari Saman	- Guru menerangkan materi pelajaran guru membuat apresepasi - Guru membagi kelompok untuk diskusi	- Siswa mendengarkan penjelasan guru, - Siswa berdiskusi tentang materi, - Siswa mendemonstrasikan tentang materi.	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi.	4x45 menit
2	Pertemuan 3 & 4 Indikator: P.III Menjelaskan sinopsis kreasi tari bentuk kelompok Nusantara. P.IV Menjelaskan unsur pendukung pertunjukan.	- Guru menerangkan tentang sinopsis tari dan cara membuat sinopsis tari kreasi. - Guru membagi siswa dalam empat kelompok - Guru menjelaskan tentang unsur-unsur pendukung dalam pertunjukan.	- Siswa memperhatikan guru menerangkan - Siswa mendiskusikan sinopsis yang akan dibuat.	Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi.	4 x 45 menit
3	Pertemuan 5&6 P.V Mendemonstrasikan tari kelompok kreasi orang lain. P.VIMenyajikan kreasi teori kelompok.	-guru melihat hasil kerja masing-masing kelompok.	-Siswa mencoba mempraktekan hasil kerjanya.	Diskusi, demonstrasi	4 x 45 menit

Berdasarkan kasus KTSP yang ditemui di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok dapat disimpulkan bahwa penyebabnya adalah karena guru belum sepenuhnya menjalankan KTSP yang dianjurkan oleh Dinas. Baik dalam pengembangan RPP, Salabus. Dalam RPP guru Seni Budaya MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok membuat praktek tari pada pertemuan ketiga namun dalam pelaksanaannya masih memberikan pengetahuan tentang teori

tari. Guru Seni Budaya MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok tidak melaksanakan pengembangan RPP yang merupakan tugas guru karena guru diberikan kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah serta karakteristik peserta didik.

Seharusnya guru melaksanakan apa yang telah dibuat dalam RPP adalah rancangan awal untuk pembelajaran. Bukan hanya tertulis dalam RPP saja, tetapi dilaksanakan. Guru Seni Budaya MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok cenderung memberikan teori dengan media audio visual dengan memperlihatkan contoh Tari Nusantara melalui VCD. Media yang digunakan itu ke itu saja sehingga siswa menjadi jenuh. Seharusnya siswa bisa memperagakan contoh gerak tari Nusantara setelah melihat tayangan yang diberikan guru. Sehingga siswa bisa kreatif dalam belajar, tidak hanya menerima dari guru tetapi juga bisa mencari sendiri yang berkaitan dengan Seni Tari.

Kongkritnya kasus penerapan KTSP Seni Budaya disebabkan oleh perbedaan antara orientasi manajemen pendidikan Depag yaitu MAN 2 Koto Baru dengan DEPDIKNAS, dalam konteks pembelajaran Seni Budaya. Sehingga pada akhirnya penerapan kurikulum tersebut menjadi setengah-setengah. Artinya KTSP Seni Budaya tidak tuntas dilaksanakan di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok.

D. Simpulan dan Saran

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran Seni Budaya sesuai dengan anjuran KTSP sebagai acuan pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan kurikulum masih sebatas atribut dan pemenuhan kebutuhan standar simbolik yang ada pada profil, tujuan, visi, misi, dan motto sekolah.

Disamping itu pelaksanaan kurikulum pendidikan Seni Budaya yang menggunakan KTSP di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok akan tetap tidak efektif jika dalam proses belajar mengajar dengan materi tari Nusantara karena guru belum sepenuhnya melaksanakan apa yang dibuat dalam RPP. Dilihat dari bentuk RPP pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk praktek, tetapi dalam pelaksanaannya didalam kelas guru lebih banyak menyampaikan materi teori dari pada praktek. Sehingga indikator yang dibuat tidak tercapai.

Dalam pembelajaran guru selalu menggunakan media yang sama dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke enam. Metode yang digunakan guru sudah bervariasi namun guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah. Sarana dan prasana di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok sudah cukup memadai tetapi tidak digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran seni tari. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP belum sesuai.

Agar pelaksanaan kurikulum KTSP agar lebih baik lagi, disarankan agar guru Seni Budaya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dan Silabus. Dan bisa memanfaatkan sarana prasana yang telah disediakan sekolah untuk kelancaran proses belajar mengajar. Kepada pihak sekolah dan guru Seni Budaya untuk tidak terlalu gegabah dalam beropini negatif dalam menyikapi kurikulum

KTSP mata pelajaran pendidikan Seni Budaya, karena semua proses pembaharuan butuh waktu dan proses untuk menindaklanjutinya.

Disarankan kepada guru Seni Budaya untuk senantiasa memperhatikan keberadaan peserta didik dalam melaksanakan kurikulum terkait dengan perencanaan, metode, evaluasi pembelajaran. Hal ini akan berdampak terhadap sukses atau tidaknya pelaksanaan kurikulum disekolah.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Zora Iriani, S.Pd., M.Pd. dan Pembimbing II Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Daftar Rujukan

Sudarto, dkk. 2008. *Pendidikan Seni Budaya; Untuk Madrasah Aliyah*. Jakarta: Departemen Agama RI

DIRJEN Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus Seni dan Budaya SMP*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Pelaksanaan Mata Pelajaran Seni Budaya *Madrasah Aliyah Negeri 2 Koto Baru Kabupaten Solok*

Kantor Departemen Agama Kabupaten Solok. 2007. *Pentunjuk Teknis dan Pelaksanaan Mata Pelajaran Seni Budaya di MAN 2 Koto Baru Kabupaten Solok*

Sujanto, Bejo. _____. *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*. Jakarta: Sagung Seto

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta